

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAK Hikmah Mandala
Kelas/ Semester : XI / Ganjil
Tema : Teks Cerpen
Sub Tema : Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur pembangun cerpen.
Pembelajaran ke- : 2
Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit (10 Menit ,Guru Penggerak)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning. Dengan pendekatan saintifik peserta didik dapat menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek, menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah, menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek, dan menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : Lembar kerja (siswa)

Alat/Bahan : Laptop, White Board.

Sumber belajar : a. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

b. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Pertemuan ke 2

Kegiatan Pendahuluan (2 Menit)

1. Guru menyapa peserta didik dengan ucapan salam
2. Peserta didik merespons pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya.
3. Peserta didik menyimak informasi dari guru tentang kehidupan sehari –hari
4. Peserta didik merespons secara aktif informasi tentang hal –hal yang akan dipelajari termasuk metode dan media, langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Kegiatan Inti (6 Menit)

Orientasi Siswa pada Masalah

1. Peserta didik mengamati teks cerpen yang dibawa (*Literasi*)

Mengorganisasi Siswa dalam Belajar (Rasa Ingin tahu)

2. Peserta didik bertanya jawab tentang mengonstruksi cerpen dengan teman sebangku.
3. Peserta didik memberikan komentar tentang mengonstruksi cerpen.

Membimbing Penyelidikan Siswa secara Mandiri atau Kelompok (Kerja sama)

4. Peserta didik dengan bimbingan guru berdiskusi dalam kelompok untuk mengonstruksi cerpen.
5. Peserta didik menyusun cerpen.

Mengembangkan dan menyajikan Hasil Karya (Berpikir Kritis)

6. Peserta didik mempresentasikan hasil karyanya (*Kreativitas*)
7. Peserta didik yang lain mengomentari dan memberi masukan. (*Komunikative*)

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

8. Peserta didik memperbaiki karya berdasarkan masukan dari teman/kelompok lain
9. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran menyusun teks cerpen

Kegiatan Penutup

Kegiatan guru bersama peserta didik
Kreativitas

Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.
Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
Kegiatan guru
Melakukan penilaian.
Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu struktur dan unsur kebahasaan cerita pendek.
Menutup kegiatan belajar mengajar.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. **Pengetahuan :**
Tes tulis dan penugasan
2. **Keterampilan**
Produk berupa hasil menulis cerpen peserta didik berdasarkan kriteria berikut ini,
 - a. Isi menarik (skor 0 - 20)
 - b. Struktur teks memenuhi syarat (skor 0 - 30)
 - c. Kebahasaan (skor 0 - 50)
Jumlah nilai maksimal 100
3. **Sikap**
Observasi pengamatan
Sikap semangat, percaya diri, dan kreatif dalam pembelajaran dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas.
4. **Remedial**
Dilakukan sebanyak dua kali dan apabila setelah dua kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis.
5. **Pengayaan**
Peserta didik yang mencapai nilai >KKM diberikan pengetahuan tambahan dalam cakupan KD atau menjadi tutor bagi peserta didik yang belum mencapai KKM.

Banyuwangi, 15 Mei 2021

Mengetahui

Kepala SMAK Hikmah Mandala

Guru bidang studi

Sigit Nugraha, S. Pd, M. M. Pd

Anastasia Diteana N. P. S., S. Pd

Lampiran :

INSTRUMENT PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMAK Hikmah Mandala
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tahun Ajaran : 2020 /2021
Kelas/ Semester : XI / 3

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir sikap	Pos / Neg	Tindak lanjut
1						
2						
3						
4						

INSTRUMEN PENUGASAN

Nama Satuan Pendidikan : SMAK Hikmah Mandala
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tahun Ajaran : 2020 /2021
Kelas/ Semester : XI / 3

Contoh Tugas

Petunjuk!

1. Bacalah sebuah penggalan cerpen!
2. Kontruksilah cerpen tersebut!
3. Catatlah kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik; lalu susunlah menjadi kerangka cerpen secara kronologis.
4. Kembangkanlah kerangka itu menjadi cerpen

RUBRIK PENILAIAN PENUGASAN

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengumpulan :

No	Kategori	Skor	Alasan
1.	Apakah Cerita Pendek yang ditulis lengkap dengan unsur-unsurnya?		
2	Apa terdapat uraian tentang memenuhi strukturnya?		
3.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan EYD?		
	Jumlah		

5.= Sangat baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

1. Buatlah sebuah cerita pendek dengan memperhatikan struktur ,unsur,dan kaidah kebahasaannya.

Rubrik Penilaian

Aspek yang dinilai	Skor
Peserta didik membuat cerita pendek dengan memperhatikan struktur, Unsur,dan kaidah kebahasaannya dengan sangat baik.	4
Peserta didik membuat cerita pendek dengan memperhatikan struktur,unsur ,dan kaidah kebahasaannya dengan baik.	3
Peserta didik membuat cerita pendek dengan memperhatikan struktur ,unsur dan kaidah kebahasaannya dengan tidak baik.	2
Peserta didik membuat cerita pendek dengan memperhatikan struktur, unsur, dan kaidah kebahasaannya dengan tidak baik.	1

INSTRUMEN PENILAIAN PORTOFOLIO

1. Simpan setiap tugas yang diberikan ke dalam map individu peserta didik (warna map sesuai dengan kelas masing –masing tiap kelas beda warna map.
2. Buat rangkuman dari setiap tugas yang telah diberikan dan rangkuman dibuat pada kertas folio bergaris.
3. Batas waktu pengumpulan tugas adalah di pertemuan terakhir.

PEDOMAN PENSKORAN :

KRITERIA YANG DINILAI	SKOR MAKSIMAL
Peserta didik menyimpan semua tugas yang telah dikerjakan dengan lengkap ,dan tugas dikerjakan dengan benar, serta dikumpulkan tepat waktu	4
Peserta didik menyimpan tugas –tugas yang telah dikerjakan dan sebagian benar tetapi kurang lengkap serta dikumpulkan tepat waktu	3
Peserta didik menyimpan tugas –tugas yang telah dikerjakan dan sebagian benar tetapi tidak lengkap serta tidak dikumpulkan tepat waktu	2
Peserta didik menyimpan tugas –tugas yang telah dikerjakan salah dan kurang lengkap serta tidak dikumpulkan tepat waktu	1
Peserta didik tidak menyimpan satu tugas –tugas yang diberikan karena tidak pernah mengumpulkan tugas.	0

CONTOH CERPEN

Matahari Tak Terbit Pagi Ini **Penulis: Fakhrunnas MA Jabbar**

Pernahkah kau merasakan sesuatu yang biasa hadir mengisi hari-harimu, tiba-tiba lenyap begitu saja. hari-harimu pasti berubah jadi pucat pasi tanpa gairah. Saat kau hendak rnengembalikan sesuatu yang hilang itu dengan sekuat daya. namun tak kunjung tergapai. Kau pasti jadi kecewa seraya menengadahkan tangan penuh harap lewat kalirnat do’a yang tak putus-putusnya.

Bukankah kau jadi kehilangan kehangatan karena tak ada helai-helai sinar ultraviolet yang membuat senyumnya begitu ranum selama ini. Matahari bagimu tentu tak sekadar benda langit yang memburaikan kemilau cahaya tetapi sadah menjadi sebuah peristiwa yang menyatu dengan ragamu. Bayangkanlah bila matahari tak terbit lagi. Tidak hanya kau tapi jutaan orang kebingungan dan menebar tanya sambil merangkak hati-hati mencari liang langit, tempat matahari menyembul eocara perkasa dan penuh cahaya.

Kaulah matahari itu. bidadariku. Berhari-hari kau merekat kasih hingga tak terkoyak oleh waktu, tiba-tiba kita harus berpencar di bawah langit menuju sudut-sudut yang kosong. Kekosongan itu kita bawa melewati jejalan kesedihan.Kita harus terpisah jauh menjalani kodrat diri yang termaktub di singgasana luhl mahfudz. Semula kita begitu dekat. Lantas terpisah jauh oleh lempengan waktu.

Kita mengisi halaman-halaman kosong kehidupan kita dengan denyut nadi. Sesudahnya, kita bertemu bagai angin mengecup pucuk-pucuk daun dan berlalu begitu mudah. Dan kita pun berternu lagi dengan perasaan yang asing hingaa kita begitu sulit memahami siapa diri kita sebenarnya.

Di ruang kosong yang semula dipennhi pernik cahaya matahari, kita bertatap muka penuh gairah. Di penjuru ruang kosong itu bergantung bola-bolarindu penuh warna dan aroma. Bola-bola itu bengesekan satu dengan lain mengalirkan irama-irama lembut Beethoven atm Papavarotti. Irama itu menyayat-nyayat-hati kita hingga mengukit potongan sejarah baru. Bagaikan sepasang angsa putih yang menari-nari di bawah gemerlapan cahaya langit, sejarah itu

terus ditulisi berkepanjangan. Lewat ratusan kitab, laksa aksara. Namun, setiap perjalanan pasti ada ujungnya. Setiap pelayaran ada pelabuhan singgahnya. Setiap cuaca benderang niscaya dkingkahi temaram bahkan kegelapan.

Andai sejarati boleh terus diperpanjang membawa motos dan legendanya, maka dirimu boleh jadi termaktub pada pohon ranji sejarah itu. Boleh jadi, kau akan tampil sebagai permaisuri atau pun Tuanku Putri yang molek. Mungkin, berada di bawah bayang-bayang Engku Putri Hamidah, Puan Bulang Cahaya ataupun siapa saja yang pernah mengusung regalia kerajaan yang membesarkan marwah perempuan.

Aku tiba-tiba jadi kehitangan sesuatu yang begitu akrab di antara kutub-kutub kosong itu. Kusebut saja, kutub rindu. Aku tak mungkin menuangkan tumpukan warna di kanvas yang penuh garis dan kata ibarat sebab lukisan agung ini tak kunjung selesai. Masih diperlukan banyak sentuhan Kuas dan cairan cat warna-warni hingga lukisan ini mendekati sempurna. Kita telah menggoreskan kain kanvas kosong itu sejak mula hingga waktu jeda yang tanpa batas.

Masih ingatkah kau bagaimana langit-langit kamar itu penuh getar dan kabar. Tiap pintu dan tingkap dipenuhi ikrar kita. Dan bola lampu temaram memburaikan janji-janji. Sebuah percintaan agung sedang dipentaskan di bawah arahan sutradara semesta. Kau membilang percik air yang berjatuh di danau kecil di sudut pekarangan jiwa dalam kecup dan harum mawar,

Bahkan tubuh kita terguayuri embun yang terbang menembus kisi-kisi tingkap hingga tubuh jadi dingin. Malam-malam penuh mimpi dan keceriaan bagaikan sepasang angsa yang mengibas-ngibaskan bulu-bulu beningnya. Kau redupkan cahaya lampu di tiap penjuru hingga sejarah dapat dituliskan secara khidmat dan penuh makna. Kau menatap langit-langit kamar sambil membisikkan untaian puisi yang kau tulis dengan desah napasmu. Kita merecup semua getar irama percintaan itu tiada batas.

Malam itu siapapun tak butuh matahari. Sebab, ada bulan yang bersaksi. Kita hanya butuh setitik cahaya guna penentu arah belaka. Selebihnya sunyi menyebat kita dan tiupan angin yang melompat lewat kisi-kisi jendela yang agak terdebah. Dengan apakah kulukiskan pertemuan kita, Kekasih ? Chairil sempat bertanya seketika.

Ah, tak cukup kata member makna, katamu dan isyarat sepasang angsa yang saling menggosokkan paruh-paruhnya. Bagaikan peladang kitapun sudah pula bertanam dan menebar benih. Kelak, katamu akan noda buah yang bakal dipetik sebagai kebulatan hati yang begitu mudah terjadi tanpa paksa dan janji. Dan kitapun terus saja bertanam agar daun-daun yang bertumbuh kelak dapat menangkap fotosintesis matahari. Di tiap helai daun itu bermunculan nama kita sebagai sebuah keabadian. Anadai matahari tak terbit lagi saat pagi merona, kita masih menyimpan sedikit cahaya di helai-helai daun yang berguncang dihembus angin sepanjang hari.

Sungguh, matahari tak terbit pagi ini. Bagai aku kehilangan dirimu yang sehari-hari menangkap cahaya hingga memekarkan kelopak bunga di jiwa. Percintaan ini penuh wangi dan warna. Penuh hijau daun dan kupu-kupu yang menyemai spora di mahkota bunga.

Begitulah saat kau berada jauh kembali ke garis hidupmu, aku begitu terganggu sebab cahaya tak ada. Memang tak pernah matahari tak terbit memeluk bumi. Tapi, bagi kami, kala berada jauh, keadaan begitu gelap dan sunyi tiba-tiba. Kita merasa begitu kehilangan. Kita merasa ada yang terenggut tanpa sengaja. Serasa ada yang tercerabut dari akar yang semula menghujam jauh di ranah.

Kita bagaikan orang tak punya pilihan saat berada dipersimpangan tak bertanda. Syukurlah, kita tak pernah kehilangan arah tempat bertuju di perjalanan berikutnya. Hidup ini penuh gurindam dan bidal Melayu yang memagari ruang dan langkah kita menuju titik terjauh yang harus dilompati. Kata-kata yang berdesakan di bait puisi dan lirik lagu menebar wangi hari-hariku.

*takkan kutemui wanita seperti dirimu
takkan kudapatkan rasa cinta ini
kubayangkan bila engkau datang
kupeluk bahagia kan daku
kuserahkan seluruh hidupku
menjadi penjaga hatiku*

Suara Ari Lasso lewat Penjaga hati itu mengalir pelan-pelan dari tembok-tembok kegelapan yang mengepungku. Benar kata emak dulu. Kita akan tahu makna sesuatu ketika ia telah berlalu. Apalagi berada jauh yang tak tersentuh.

Matahari tak terbit pagi ni. Begitu lah kita merasakan saat diri kita berada di kutub yang berjauhan. Di perlukan garis waktu untuk mempertemukan kedua tebing kutub itu. atau, kita harus kuat merenangi laut salju yang kental atau menyelam di bawah bongkahan es yang dingin menyengat tubuh. Begitu diperlukan segala daya untuk menemukan sesuatu yang lenyap begitu cepat saat diri memerlukan setitik cahaya.

Apa perasaanmu kini? Kau telan kesendirian itu di kejauhan sambil berharap matahari akan bercahaya segera menerangi kisi-kisi hati yang tersaput luka rindu kita. Andai kita bisa menolak gumpal awan dan menyeruakkan matahari kembali, begitulah takdir yang hendak kita bentangkan di kitab sejarah sepanjang masa. Tapi, kita akan cepat lelah. Menyeruakkan awan untuk menyembulkan garang matahari bukanlah hal yang mudah. Kita butuh sejuta tangan dan cakar untuk menaklukkan segenap awan dan matahari itu.

Kau ingat kan, kisah Qays dan Laila atau Romeo dan Juliet yang memburaikan banyak kenangan bagi jutaan orang. Kau pun ada dalam bagian kisah yang tak pernah lekang di panas dan lapuk di hujan itu. Selalu ada manik-manik kasih mengalir di samudera kehidupan yang maha-luas ini. Meski kadangkala suaramu tersekat melempar tanya kala anugerah kasih ini terbit di ujung usia. Tak bolehknh kita mereguk kebahagiaan di sisa waktu yang masih tersedia meski semua jalan yang terbuka di depan bagai tak berujung jua. “Aku takut bila aku berubah, Tapi tak akan pernah, pangeranku, ucapmu pelan.

Garis panjang waktu itu mendedahkan kemungkinan-kemungkinan yang sulit diraba. Banyak ancaman yang siap mengepung kita hingga merobek tabir setia. Ya, kesetiaan tak kasat mata. Hanya ada di bilik hati. Ingin aku menjenguk bilik hatimu setiap saat, tapi tak bisa. Pintu hati itu tak setiap waktu bisa terbuka. Andai kau bangun esok pagi. nankan selalu matahari akan terbit seperti janji yang diucapkannya pada semesta. Di helai cahaya matahari itu selalu ada kehangatan yang meresap di keping-keping jiwamu.

(Sumber : Republika, 4 November 2007)